

HUBUNGAN EFIKASI DIRI DENGAN NUMERASI PADA SISWA KELAS III SD DI KECAMATAN CIBUNGBULANG

Hana Pertiwi¹, Yurniwati², Ika Lestari³

¹PGSD FIP Universitas Negeri Jakarta, ²PGSD FIP Universitas Negeri Jakarta,

³PGSD FIP Universitas Negeri Jakarta

Alamat e-mail :¹pertiwihana838@gmail.com, ²wyurni@gmail.com,

³ikalestarisartomo@gmail.com

ABSTRACT

Self-Efficacy is an important part of social cognitive theory where a person can believe in their abilities and assess themselves which can have an impact on the ability to solve various situations, one of which is related to calculations. According to preliminary studies, students still have difficulty in doing calculations presented in various forms and making decisions in the context of everyday life. This study aims to determine the relationship between self-efficacy and numeracy in grade III elementary school students in Cibungbulang District. The research sampling technique used cluster random sampling so that 105 grade III elementary school students were obtained as research samples. This study used a quantitative correlational method. The instruments as data collection tools were in the form of questionnaires and tests using the Pearson product moment hypothesis test. The results of the study showed that there was a positive and significant relationship between self-efficacy and numeracy. Self-efficacy contributed 20.5% and the rest was influenced by other factors. This study shows that self-efficacy can be used as a way to improve students' numeracy skills.

Keywords: Self-efficacy, Numeracy, Elementary School Students

ABSTRAK

Efikasi Diri merupakan bagian penting teori sosial kognitif dimana seseorang dapat meyakini kemampuan dan menilai dirinya yang dapat berdampak pada kemampuan menyelesaikan berbagai situasi salah satunya berkaitan dengan perhitungan. Sesuai studi pendahuluan, siswa masih kesulitan dalam melakukan perhitungan yang disajikan dalam berbagai bentuk dan mengambil keputusan dalam konteks kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan efikasi diri dengan numerasi pada siswa kelas III SD di kecamatan cibungbulang. Teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan cluster random sampling sehingga diperoleh 105 siswa kelas III sebagai sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional. Instrumen sebagai alat pengumpulan data berupa kuesioner dan tes yang menggunakan uji hipotesis *pearson product moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara efikasi diri dengan numerasi. Efikasi diri memiliki kontribusi sebesar 20,5 % dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Penelitian ini menunjukkan bahwa efikasi diri dapat dijadikan salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan numerasi siswa.

Kata Kunci : Efikasi Diri, Numerasi, dan Siswa SD

A. Pendahuluan

Dalam menghadapi era society 5.0 dibutuhkan adanya perspektif baru di bidang pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang sesuai perkembangan zaman. Salah satu kemampuan universal yang harus dimiliki adalah numerasi. Numerasi mengarah pada kemahiran seseorang dalam menggunakan pengetahuan matematika yang dimiliki untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Numerasi memungkinkan seseorang untuk menggunakan pengetahuan sebagai alat untuk memecahkan masalah yang semakin kompleks (Yustitia et al., 2022). Indikator kemampuan numerasi adalah menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari, menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, diagram dan lain sebagainya), menafsirkan hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan (Winata et al., 2021).

Numerasi adalah kemampuan untuk menggunakan, memahami dan menganalisis matematika dalam konteks yang berbeda untuk memecahkan masalah yang berbeda dalam kehidupan sehari-hari (Baharuddin, 2021). Numerasi menjadi hal yang krusial dalam pendidikan saat ini terlepas dari profesi atau cita-cita masing-masing peserta didik. Kemampuan numerasi diajarkan pada tingkat pendidikan dasar karena ini merupakan tempat awal bagi siswa untuk belajar membaca, menulis, dan berhitung. Oleh karena itu, untuk memahami materi pelajaran siswa perlu memiliki kemampuan numerasi yang baik (Nazillah dan Fajar, 2023). Kemampuan ini merupakan kemampuan dasar yang dapat membekali peserta didik untuk memahami materi pelajaran yang lebih kompleks. Pembelajaran numerasi dasar sangat penting dilaksanakan pada siswa kelas rendah untuk mengatasi learning-loss. Hal ini dikarenakan proses pemecahan masalah tidak akan bisa dilakukan siswa, jika tidak menguasai numerasi dasar (Hidayati et al., 2023).

Maka, numerasi perlu diajarkan secara optimal agar peserta didik mampu memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada pembelajaran matematika khususnya numerasi, komponen-komponen dalam pelaksanaan numerasi tidak lepas dari materi cakupan yang ada dalam matematika (Siregar, 2022). Berdasarkan studi pendahuluan, peserta didik masih kesulitan dalam menafsirkan hasil analisis untuk memprediksi dan mengambil keputusan melalui perhitungan. Siswa masih banyak yang belum mampu menganalisis soal numerasi terkait penjumlahan dan pengurangan untuk memperoleh jawaban yang benar dari hasil perhitungan yang tepat. Hal itu, membuat peserta didik kebingungan saat menyelesaikan soal dan meminta bantuan guru untuk memahami pertanyaan berulang kali. Ditemukan banyak peserta didik yang sulit memahami dan menerapkan pembelajaran matematika dalam kehidupan sehari-hari. Padahal, hal tersebut sangat penting untuk memperoleh hasil yang positif. Misalnya ketika akan membeli sesuatu atau menghitung barang

kepunyaan, membaca grafik, dan lain-lain.

Peran guru dalam dunia pendidikan mengajarkan suatu ilmu, mendidik, mengarahkan, dan melatih siswa agar menguasai kompetensi yang perlu dicapai. Dalam hal ini, tentunya pada proses pembelajaran, siswa dapat mengalami kesulitan atau kendala dalam belajar salah satunya terkait numerasi. Numerasi dimaknai sebagai kemampuan dalam memahami dan menggunakan angka untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Peran guru di dalam numerasi menyediakan inovasi pembelajaran dan menciptakan suasana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan akademik siswa sehingga guru perlu menerapkan model pembelajaran yang menumbuhkan efikasi diri pada siswa. Kualitas pengajaran guru dapat berkontribusi secara signifikan terhadap pencapaian akademik siswa (Riyani & Purnamasari, 2024).

Tidak hanya mengajar, guru juga mempengaruhi motivasi belajar siswa khususnya dalam numerasi. Guru harus dapat mengambil peran sebagai pemberi semangat pada siswa supaya selalu kuat menghadapi tantangan yang ada di

depan mata dan tidak mudah menyerah atau putus asa (Sarwahita, et al., 2024). Dengan demikian, peran guru dalam kegiatan ini bermaksud untuk mendorong siswa menjadi lebih baik serta dapat memperbaiki numerasi yang dimiliki oleh peserta didik. Hal itu dapat dilakukan melalui berbagai media yang digunakan dan lingkungan belajar yang mendukung kemampuan numerasi. Jika siswa mendapatkan kesulitan, guru harus menanggapi dengan baik dan melakukan pendekatan yang tepat kepada siswa untuk memperoleh keberhasilan.

Dalam memahami dan menerapkan numerasi dibutuhkan kepercayaan diri. Hal itu diperlukan agar dapat menyelesaikan soal numerasi dengan hasil yang baik sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Pengetahuan matematika yang memadai tidak cukup untuk membantu seseorang memperoleh kemampuan literasi numerasi (Shinta et al., 2024). Seiring bertambahnya usia dan tingkat pendidikan siswa, rasa percaya diri harus dimiliki untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan akademiknya (Mellyzar, 2022). Oleh karena itu, kemampuan numerasi siswa salah satunya

berkaitan dengan efikasi diri yang merupakan keyakinan atas kemampuan yang dimiliki.

Peserta didik memiliki kepribadian yang berbeda-beda. Pembentukan kepribadian dan rasa percaya diri salah satunya dipengaruhi oleh pendidikan atau biasa disebut dengan efikasi diri. Efikasi diri sangat berperan terhadap pemecahan masalah sehari-hari. Efikasi diri seseorang berbeda-beda karena latar belakang dan pengalaman yang dilalui. Teori ini dikemukakan oleh Albert Bandura yang merupakan tokoh psikologi dunia. Menurut Bandura, efikasi diri akan menentukan suatu aktivitas dapat dilaksanakan atau tidak. Efikasi diri dapat membawa pada perilaku yang berbeda diantara individu dengan kemampuan yang sama karena efikasi diri memengaruhi pilihan, tujuan, pengatasan masalah, dan kegigihan dalam berusaha (Florina & Zagoto, 2019).

Efikasi diri berkaitan dengan keterampilan, pengalaman sebelumnya, kemampuan mental, atau keyakinan diri pada pencapaian berikutnya (Ayuningsih & Dwijayani, 2019). Orang dengan efikasi diri suka menghadapi tantangan, sementara

orang yang ragu, tidak peduli seberapa bagus kemampuan mereka sebenarnya, bahkan tidak mau mencoba. Efikasi diri siswa dalam belajar matematika dapat didefinisikan sebagai keyakinan siswa untuk memecahkan masalah matematika yang khusus dan tugas-tugas yang berkaitan dengan matematika dengan baik (Ayuningsih & Dwijayani 2019). Efikasi diri pada peserta didik khususnya dalam pelajaran matematika di Indonesia, umumnya berkisar pada kategori rendah sampai sedang (Salsabilah & Kurniasih, 2022). Efikasi diri akan membuat siswa bersemangat dalam mengerjakan tugas dan yakin akan mendapat hasil positif. Berbeda dengan peserta didik yang kurang yakin dengan kemampuannya, akan didominasi dengan sikap acuh dan mengabaikan tugas-tugas sulit atau menghindari hal tersebut. Tidak hanya itu, peserta didik juga bisa lebih mudah tantrum dan melakukan kecurangan apabila mendapatkan kesulitan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mellyzar dkk (2021) mengenai hubungan efikasi diri dan kemampuan literasi siswa ditinjau berdasarkan gender mendapatkan

hasil bahwa efikasi diri dan kemampuan numerasi siswa memiliki hubungan dengan korelasi tinggi. Gender tidak ada pengaruh signifikan dengan kedua variabel (Mellyzar, 2021). Artinya, peserta didik dengan efikasi diri tinggi cenderung memiliki kemampuan literasi numerasi yang tinggi. Sedangkan, kemampuan literasi numerasi peserta didik tergolong rendah dengan efikasi diri rendah. Tahun 2023, Windu Tri Indraswara, Dian Kusmaharti, dan Via Yustitia dalam penelitiannya yang berjudul "analisis kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal numerasi ditinjau dari *self-efficacy*" memperoleh hasil bahwa siswa SD dengan efikasi diri tinggi lebih sedikit melakukan kesalahan dalam menjawab soal daripada siswa dengan efikasi diri rendah (Indraswara at al., 2023). Efikasi diri dan numerasi siswa memiliki hubungan dengan korelasi tinggi. Hal ini menunjukkan jika peserta didik kategori efikasi diri tinggi mempunyai kemampuan literasi numerasi yang baik (Salsabilah & Kurniasih, 2022). Peserta didik dengan efikasi diri rendah hanya dapat memenuhi salah satu indikator karena semakin tinggi efikasi diri peserta didik maka, akan berpengaruh

pada kemampuan literasi numerasi yang tinggi.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Devi Anggraini, Mega Nur Prabawati, dan Linda Hermawan tahun 2024. Hasil penelitian ini yaitu, efikasi diri dapat membuat siswa dapat menyelesaikan soal dengan mudah. Siswa yang kurang memiliki efikasi diri, dalam penyelesaian soal matematika memiliki hambatan dan sedikit mengalami kesalahan dalam menggunakan menggunakan rumus sehingga belum dapat menyelesaikan permasalahan matematika sampai selesai (Anggraini et al., 2024). Hal ini sejalan dengan teori Albert Bandura terkait efikasi diri. Efikasi diri mempengaruhi fungsi manusia melalui proses kognitif, proses motivasi, proses afeksi, dan proses seleksi. Maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait “Hubungan Efikasi Diri dengan Numerasi pada Siswa Kelas III SD di Kecamatan Cibungbulang”. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui adanya hubungan antara efikasi diri dengan numerasi khususnya pada siswa sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan serangkaian cara atau prosedur ilmiah yang ditempuh peneliti untuk memperoleh data yang sesuai fakta dengan tujuan tertentu dalam suatu penelitian. Pemilihan metode penelitian disesuaikan dengan tujuan penelitian, kemampuan peneliti, data yang dibutuhkan, dan lain-lain. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pendekatan penelitian kuantitatif menggunakan metode survei. Penelitian survei adalah penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data (Djaali, 2021). Kuesioner yang digunakan dapat bermacam-macam bentuk seperti daftar pertanyaan, skala penilaian, dan lain-lain.

Pada penelitian kuantitatif, data yang dikumpulkan berupa angka dengan menggunakan analisis statistik dalam menguji hipotesis penelitian. Tujuan penelitian kuantitatif adalah untuk memperoleh penjelasan dari suatu teori dan hukum-hukum realitas (Hermawan, 2019). Metode ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kaitan antara kedua variabel dan sebagai pembuktian kebenaran suatu teori. Peneliti menggunakan instrumen kuesioner dengan skala likert untuk memperoleh

data efikasi diri sebagai variabel bebas (x). Untuk variabel terikat (y) menggunakan instrumen tes untuk memperoleh data numerasi siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data terkait numerasi dalam penelitian ini diperoleh melalui instrumen tes sebanyak 5 butir pertanyaan dalam bentuk esai. Data terkait efikasi diri diperoleh melalui instrumen kuesioner sebanyak 26 butir pernyataan positif dan negative. Instrumen tersebut telah melalui uji validitas dan reliabilitas sehingga dapat dinyatakan layak digunakan dalam penelitian. Instrumen numerasi yang telah valid dan reliabel, di uji kepada siswa kelas III SDN Cibatok 03 dan SDN Situ Udik sebagai sampel penelitian. Menggunakan SPSS versi 29 diperoleh uji prasyarat analisis sebagai berikut:

Tabel 1
Uji Normalitas

Variabel	α	Assymp. Sig.(2-tailed)	Kesimpulan
Y atas X	>0,05	0,164	Normal

Berdasarkan tabel tersebut, uji normalitas memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,164. Hal tersebut didapatkan melalui bantuan SPSS pada nilai *Assymp.Sig.* (2-

tailed). Hasil uji normalitas telah memenuhi nilai signifikansi >0,05. Maka, dapat disimpulkan data berdistribusi normal. Artinya, sebaran data mengikuti pola yang simetris dan berkumpul pada nilai rata-rata.

Tabel 2
Uji Homogenitas

Variabel	α	Sig.	Kesimpulan
Y atas X	>0,05	0,271	Homogen

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh hasil uji homogenitas melalui SPSS versi 29. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,271. Hasil uji homogenitas telah memenuhi nilai signifikansi >0,05. Maka, data dapat dikategorikan homogen. Artinya, varians antar kelompok data memiliki karakteristik yang sama dan perbedaan dalam nilai rata-rata tidak terlalu signifikan.

Tabel 3
Uji Linearitas

Variabel	α	Sig.	Kesimpulan
Y atas X	>0,05	0,565	Linear

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh hasil uji Linearitas melalui SPSS versi 29. Nilai signifikansi pada *deviation from linearity* yang diperoleh sebesar 0,565. Hasil uji linearitas telah memenuhi nilai signifikansi >0,05. Maka, dapat disimpulkan bahwa antar variabel memiliki hubungan yang

linear. Artinya, pola hubungan antar variabel dapat membentuk satu garis lurus.

Dari pengujian persyaratan analisis, data dinyatakan lolos dan dapat menggunakan uji parametrik dengan bantuan SPSS sebagai berikut:

Tabel 4
Uji Koefisien Korelasi

Variabel	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)
Y atas X	0,452	<0,001

Korelasi antara kedua variabel sebesar 0,452 bernilai positif yang menunjukkan arah hubungan positif. Dilihat dari pedoman tingkat korelasi, 0,40 sampai 0,599 berada pada tingkat korelasi sedang. Hal tersebut menunjukkan bahwa, kedua variabel memiliki hubungan positif.

Tabel 5
Uji Signifikansi

Variabel	B	t	Sig.
Y atas X	0,099	5,149	<0,001

Berdasarkan tabel diatas, nilai t_{hitung} sebesar 5,149. Untuk t_{tabel} berdasarkan taraf signifikansi 0,05 adalah 1,65978. Data dapat dinyatakan signifikan apabila, nilai sig. <0,05 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Nilai Konstanta (a) sebesar 7,043. Persamaan untuk uji regresi linear sederhana yaitu $Y = a + bx$. Sehingga dapat dirumuskan persamaan dalam penelitian ini yaitu $Y = 7,043 + 0,099x$.

Tabel 6
Uji Koefisien Determinasi

Variabel	R	R Square	Std. Error
Y atas X	0,452	0,205	2,040

Hasil uji koefisien korelasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,205. Maka, dapat disimpulkan bahwa efikasi diri memiliki kontribusi sebesar 20,5% terhadap kemampuan numerasi. Sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang meliputi, uji koefisien korelasi, uji signifikansi, dan analisis koefisien determinasi telah diperoleh jawaban dari hipotesis penelitian. Penelitian ini menerima H_1 yaitu terdapat hubungan positif dan signifikan antara efikasi diri dengan numerasi pada siswa kelas III SD di Kecamatan Cibungbulang. Berdasarkan analisis koefisien korelasi, diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan positif antara efikasi diri dengan numerasi. Artinya, efikasi diri dan numerasi siswa saling

berkaitan. Jika efikasi diri tinggi, maka numerasi juga tinggi. Jika siswa memiliki efikasi diri yang rendah, maka numerasi siswa juga rendah. Semakin tinggi efikasi diri siswa, maka semakin tinggi juga kemampuan numerasi yang dimiliki.

Efikasi diri dengan numerasi memiliki hubungan yang signifikan. Hal tersebut menunjukkan kebermaknaan efikasi diri terhadap numerasi pada siswa kelas III SD. Numerasi termasuk salah satu kecakapan yang harus dimiliki dalam permasalahan praktis (Nurnaningsih, 2022). Dalam kehidupan sehari-hari, siswa sering dihadapi dengan situasi tertentu yang berkaitan dengan bilangan. Hal tersebut membutuhkan keyakinan terhadap kemampuan dalam menguasai berbagai situasi. Efikasi diri adalah aspek pengetahuan diri atau *self knowledge* yang dapat mempengaruhi kehidupan seseorang dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari (Syarif et al., 2023). Jika siswa memiliki keyakinan diri yang baik, maka akan berdampak pada keberhasilan menghadapi soal dalam konteks bilangan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Jika siswa tidak dapat menilai dirinya sendiri dan tidak yakin atas

kemampuannya, maka sulit baginya untuk menguasai numerasi.

Efikasi diri merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang dimiliki untuk mendapat hasil yang baik dari usaha yang telah dilakukan. Siswa dengan efikasi diri yang tinggi relative lebih siap berpartisipasi, mengerjakan tugas dengan berbagai tingkat kesulitan dan mengerjakan banyak upaya untuk memenuhi tujuan yang ditetapkan (Syarif et al., 2023). Keyakinan diri dan kegigihan dapat membantu siswa untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran matematika dengan baik. Hal itu menunjukkan sejauh mana seseorang menilai kemampuan dirinya. Oleh karena itu, hal ini masih menjadi bagian penting yang memberi dampak pada kemampuan numerasi siswa. Walaupun demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa masih terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi numerasi siswa di luar penelitian ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori sosial kognitif Albert Bandura bahwa, keyakinan dapat menjadi kunci pengendalian diri untuk mencapai atau menguasai sesuatu. Khususnya, dalam penelitian ini yaitu numerasi. Kepercayaan ini akan

menghasilkan berbagai macam efek melalui empat proses besar, yaitu kognitif, motivasi, afektif, dan proses pemilihan tindakan (Suciati et al., 2022). Hal itu dapat membuat siswa lebih giat, pantang menyerah, dan mampu menghadapi segala hambatan.

Numerasi berada pada ranah kognitif yang erat dengan proses pemecahan masalah. Dengan pilihan sikap yang tepat dan kemampuan menyelesaikan tantangan maka, pemecahan masalah dapat diatasi. Oleh karena itu, kemampuan dalam bersikap dan bertindak dapat menjadi pembeda pemecahan masalah pada setiap orang. Siswa dengan tingkat keyakinan yang tinggi cenderung lebih bisa melakukan usaha yang lebih besar serta tidak putus asa (Sutrimo et al., 2024). Dengan demikian, keyakinan dan kegigihan, siswa dapat menghadapi segala hambatan dan pemecahan masalah khususnya numerasi dalam situasi yang nyata.

Saat menyelesaikan soal penalaran, penerapan, dan pemecahan masalah dalam konteks kehidupan sehari-hari bisa saja terjadi kesalahan. Kesalahan yang bersifat insidental bukanlah hasil dari pemahaman yang rendah terhadap

materi pelajaran (Indraswara et al., 2023). Hal tersebut berarti, numerasi tidak hanya memerlukan kemampuan berhitung saja. Dalam menguasai numerasi, diperlukan keyakinan diri yang tinggi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Windu Tri Indraswara, Dian Kusmaharti, dan Via Yustitia tahun 2023, siswa dengan efikasi diri rendah lebih banyak melakukan kesalahan dalam proses mengerjakan soal (Indraswara et al., 2023). Tentu saja hal tersebut dapat terjadi karena siswa tidak yakin dan meragukan kemampuan dirinya, sehingga saat dihadapkan pada suatu masalah, siswa mudah putus asa. Dengan keyakinan, siswa dapat mencapai hasil maksimal dari suatu pembelajaran.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Syarif, Ery Subaeri Ahmad, dan Kurnia Fauziah bahwa peserta didik selalu mengeluh karena tidak mempunyai kemampuan dalam belajar, mereka mudah mengeluh bila mendapati pelajaran dan tugas yang sulit (Syarif et al., 2023). Hal itu terjadi juga dalam pembelajaran matematika yaitu numerasi. Apabila siswa yang memiliki keyakinan yang tinggi mengalami kegagalan atau

memperoleh nilai ujian matematika yang rendah, ia akan menganggap kegagalan itu dikarenakan hanya kurang usaha (Siregar, 2019). Semakin tinggi efikasi diri siswa, maka siswa akan banyak mencoba menyelesaikan soal numerasi tanpa takut gagal. Semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki siswa maka semakin tinggi juga kemampuan numerasi siswa tersebut (Indraswara et al., 2023). Keyakinan dan kegigihan menjadi hal penting untuk mencapai keberhasilan khususnya dalam aspek kognitif.

Efikasi diri bukan satu-satunya faktor kemampuan numerasi siswa. Terdapat faktor lain yang memiliki kontribusi terhadap kemampuan numerasi. Walaupun demikian, dalam penelitian Anis Latifah tahun 2018 dinyatakan bahwa, keyakinan diri akan mempengaruhi siswa dalam pengambilan keputusan dan standar pencapaian yang berdampak pada prestasi yang baik (Latifah, 2018). Penelitian tersebut berlaku bagi siswa kelas rendah dan dengan penelitian ini dapat menambah informasi bahwa keyakinan diri memiliki kontribusi dengan numerasi pada siswa kelas rendah juga.

Pada perkembangan siswa SD khususnya kelas rendah, perlu menguasai numerasi sebagai materi penunjang untuk dapat memahami materi yang lebih kompleks. Tidak hanya kognitif saja, beberapa aspek perkembangan saling berkaitan, salah satunya efikasi diri yang berkaitan dengan perkembangan sosial-emosional. Efikasi diri dapat dibangun melalui pengalaman keberhasilan yang telah didapatkan, pengalaman orang lain, persuasi verbal, dan kondisi fisiologis/perasaan. Dukungan dari orang tua dan guru dalam membangkitkan motivasi intrinsik siswa sangat penting untuk meningkatkan prestasi akademik, termasuk dalam bidang numerasi (Nurjaman, 2024). Dengan demikian, dari adanya penelitian ini diperoleh bahwa efikasi diri memiliki hubungan positif dan signifikan dengan numerasi pada siswa kelas III SD yang diharapkan mampu memberikan informasi agar dapat meningkatkan efikasi diri dan kemampuan numerasi dengan berbagai faktor pendukung.

D. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara efikasi

diri dengan numerasi pada siswa kelas III SD di Kecamatan Cibungbulang. Penelitian ini dilakukan tahun 2025 kepada 105 sampel dengan menggunakan metode kuantitatif. Instrumen telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Data telah lolos uji prasyarat analisis sehingga dapat menggunakan uji parametrik.

Berdasarkan hasil penelitian dengan bantuan SPSS versi 29 dapat disimpulkan bahwa, terdapat hubungan positif dan signifikan antara efikasi diri (X) dan numerasi (Y) pada siswa kelas III SD di Kecamatan Cibungbulang. Artinya, jika efikasi diri siswa tinggi maka, kemampuan numerasi juga akan tinggi. Semakin rendah efikasi diri siswa maka, kemampuan numerasi juga akan semakin rendah. Dengan demikian, H_1 diterima dan H_0 ditolak. Korelasi antara kedua variabel sebesar 0,452 yang berada pada kategori sedang. Hubungan kedua variabel dinyatakan signifikan dengan nilai sig. $<0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$. Efikasi diri dapat memberi kontribusi pada numerasi sebesar 20,5% dan 79,5% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, Devi, Mega Nur Prabawati, and Linda Herawati. "Analisis

Kemampuan Numerasi Dalam Menyelesaikan Soal Pada Siswa SMP Negeri 1 CIAMIS Ditinjau Dari Self-Efficacy." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika dan Statistika* 5, no. 2 (2024).

Ayuningsih, Ni Putu Meina, and Ni Made Dwijayani. "Pengaruh Model Pembelajaran Treffinger Berorientasi Kearifan Lokal Berbantuan Tugas Berjenjang Terhadap Self Efficacy Dan Kompetensi Strategis Matematika Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP)." *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif* 10, no. 1 (June 19, 2019): 105–111.

Baharuddin, Muhammad Rusli, Sukmawati, and Christy. "Deskripsi Kemampuan Numerasi Siswa Dalam Menyelesaikan Operasi Pecahan." *Jurnal Pendidikan Matematika Vol. 6 No., no. Pedagogy* (2021).

Djaali. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2021.

Florina, Sri, and Laurence Zagoto. "Efikasi Diri Dalam Proses Pembelajaran." *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 2, no.

- 2 (2019).
- Hermawan, Iwan. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mix Method*. Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2019.
- Hidayati, Vivi Rachmatul, Ida Ermiana, Linda Feni Haryati, Awal Nur Kholifatur Rosyidah, and Ashar Pajarungi Anar. "Sosialisasi Pentingnya Pembelajaran Literasi Dan Numerasi Sebagai Upaya Pencegahan Learning Loss Akibat Pandemi." *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 3, no.1 (2023)
- Indraswara, Windu Tri, Dian Kusmaharti, and Via Yustitia. "Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Numerasi Ditinjau Dari Self Efficacy." *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 4, no. 3 (2023): 1685–1708.
- Latifah, Anis. "Pengaruh Konsep Diri Dan Efikasi Diri Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Kelas IV SD/MI." *Basic Education* 7, no. 29 (2018).
- Mellyzar. "Hubungan Self-Efficacy Dan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa: Ditinjau Berdasarkan Gender." *Lantanida Journal* 9, no. 2 (2022).
- Nazillah, Hana Ihzan, and Ahmad Fajar. "Peningkatan Budaya Literasi Dan Numerasi Dalam Pembelajaran Tematik Melalui Proyek Kreatif Pada Siswa Kelas V Di MI Al-Barokah Cihanjawa" 2 No 1, no. Abdi Widya (2023).
- Nurjaman, Adi, Dadang Juandi, and Indah Puspita Sari. *Numerasi Sebagai Keterampilan Esensial Teori Implementasi Dan Evaluasi*. Madiun: CV Bayfa Cendekia Indonesia, 2024.
- Nurnaningsih, Rofidah. *Numerasi Madrasah Ibtidaiyah*. Yogyakarta: Hikam Media Utama, 2022.
- Riyani, Siti Rosidah, and Veryliana Purnamasari. "Analisis Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Dan Numerasi Peserta Didik Di SD Negeri Gemah." *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan* 6, no. 4 (2024): 1793–1807.
- Salsabilah, Adinda Putri, and Meyta Dwi Kurniasih. "Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Ditinjau Dari Efikasi Diri Pada Peserta Didik SMP." *Jurnal Pendidikan Matematika* 12, no. 2 (2022).
- Sarwahita, Salsabila Adwitiya, Tri

- Sutrisno, and Meidawati Suswandari. "Peran Guru Dalam Mendiagnosis Kesulitan Literasi Numerasi Di Sekolah Dasar Negeri Pondok 01." *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 9, no. 2 (2024): 1087–1096.
- Shinta, Marisa, Yesi Gusmania, and Asmaul Husna. "Correlation of Numeratic Literacy and Self Efficacy of Learning Mathematics Student's SDIT Mutiara Insani Batam." *Cahaya Pendidikan* 9, no. 2 (2024).
- Siregar, Nurdiana. "Hubungan Self-Efficacy Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Rendah." *Journal Of Mathematics Science And Education* 1, no. 2 (2019): 64–72.
- Siregar, Rosmita Sari. "Peningkatan Literasi Numerik Melalui Model Group Investigation Pada Siswa Kelas V SD." *Jurnal Pembelajaran dan Matematika Sigma* Vol. 8, No (2022).
- Suciati, Indah, Amran Hapsan, and Rahmawati. *Efikasi Diri Dan Hasil Belajar Matematika*. Gowa: Ruang Tentor, 2022.
- Sutriono, Moh Slamet, Siti Nurul Sajdah, Yohana Veronica Feibe Sinambela, and Rooskartiko Bagas. "Peningkatan Literasi Numerasi Melalui Model Pembelajaran Dan Hubungannya Dengan Kemampuan Self-Efficacy: Systematic Literatur Review." *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)* 7, no. 1 (2024): 61–72.
- Syarif, Ahmad and others. "Hubungan Antara Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Di MIS Amaliyah Cibinong," *Jurnal Pendidikan dan Agama Islam* 22, no. 1 (2023),
- Winata, Anggun, Ifa Seftia Rakhma Widiyanti, And Sri Cacik. Analisis Kemampuan Numerasi Dalam Pengembangan Soal Asesmen Kemampuan Minimal Pada Siswa Kelas XI SMA Untuk Menyelesaikan Permasalahan Science', *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7.2 (2021), 498–508
- Yustitia, Via, Tatang Yuli Eko Siswono, and Abadi. "Numeracy of Prospective Elementary School Teachers with Low Self-Efficacy: A Case Study." *Cypriot Journal of Educational Sciences* 17, no. 9 (2022).